

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai perbandingan dan acuan yang berkaitan dengan penelitian “Perkembangan Produksi Usahatani Cabai Rawit di Jawa Timur”.

Pangan merupakan kebutuhan dasar yang bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia. Fluktuasi harga sering terjadi dan menyebabkan adanya inflasi. Penelitian “Pengaruh Fluktuasi Harga Komoditas Pangan terhadap Inflasi Di Provinsi Jawa Timur” bertujuan menganalisis fluktuasi harga komoditas penyumbang Inflasi yaitu beras jenis mentik, daging sapi, daging ayam, cabai rawit dan bawang merah di Provinsi Jawa Timur periode Januari 2015- Desember 2017. Metode analisis menggunakan VAR-VECM. Hasil penelitian menunjukkan dalam jangka pendek fluktuasi harga komoditas cabai rawit dan bawang merah berpengaruh terhadap inflasi. Dalam jangka panjang fluktuasi harga komoditas beras jenis metik, daging ayam dan cabai rawit berpengaruh terhadap inflasi (Kusnadi, 2018).

Banyak faktor yang mempengaruhi produksi suatu komoditas. Penelitian “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Cabe Rawit Merah di Desa Tapenpah Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara” bertujuan mengetahui gambaran usahatani, faktor-faktor yang mempengaruhi produksi, Break Event Point (BEP) usahatani cabe rawit merah. Metode menggunakan analisis deskriptif kualitatif, analisis Cobb-Douglas dan perhitungan Break Event Point (BEP). Hasil penelitian menunjukkan usahatani cabe rawit merah di desa

Tapenpah dilakukan secara monokultur. Faktor modal, luas lahan, tenaga kerja, pengalaman usahatani, pendidikan petani, dan pupuk kandang secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produksi cabe rawit merah. Biaya produksi usahatani cabe rawit merah dalam satu kali musim tanam Rp5.530.667,00 dengan harga jual ditingkat petani sebesar Rp60.000,00 per kilogram sehingga BEP rupiah sebesar Rp2.952.602,00 dan BEP unit sebesar 49 kg (Bete & Taena, 2018).

Produksi komoditas di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya seiring dengan konsumsi masyarakat yang terus meningkat juga. Penelitian “Analisis Perkembangan Produksi Beras dan Impor Beras di Indonesia” bertujuan menganalisis perkembangan produksi beras dan impor beras di Indonesia. Pendekatan penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif, dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari BPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan produksi beras dari tahun 2007-2018 berfluktuasi meningkat. Dimana produksi beras dapat mencukupi besarnya konsumsi di dalam negeri, tetapi Indonesia masih juga impor beras. (Rahayu & Febriaty, 2019).

Komoditas cabai rawit dibutuhkan sebagai bahan memasak karena memiliki rasa yang sangat pedas dibandingkan dengan cabai besar. Penelitian yang berjudul “Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Kelurahan Malakke, Kecamatan Belawa, Kabupaten Wajo” bertujuan menganalisis proses produksi dan kelayakan usahatani cabai rawit. Metode menggunakan simple random sampling. Analisis data menggunakan analisis pendapatan, analisis regresi linier berganda dan analisis kelayakan bisnis (R/C Ratio). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimulai dengan proses pengolahan tanah, penyemaian benih dan pembibitan proses, penentuan jarak dan tanam. Selain itu, pestisida dan tenaga kerja dapat mempengaruhi produksi. Terbukti Usahatani Cabai Rawit Di Kelurahan Malakke layak dibudidayakan (Nurhikmah et al., 2019).

Fluktuasi harga di Indonesia sering terjadi salah satunya pada komoditas Cabai rawit. Penelitian yang berjudul “Analisis Produksi dan Produktivitas Cabai Rawit (*Capsicum Frutescens* L) di Indonesia” bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas cabai

rawit di Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder dan sumber data diperoleh melalui Basis Data dan Kementerian Pertanian. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh signifikan antara luas lahan dan impor terhadap produksi cabai rawit di Indonesia. Selain itu, ada pengaruh luas lahan terhadap produktivitas cabai rawit di Indonesia (Zahara T et al., 2021).

Seringkali petani dihadapkan dengan beragam keputusan dalam berbagai aktivitas usahatani. Penelitian “Pengaruh Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produksi Usahatani Padi Sawah Di Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur Sari” bertujuan mengetahui pengaruh faktor-faktor produksi terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Bulotalangi. Jenis sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif. Metode menggunakan metode Fungsi Produksi Cobb Douglass, perhitungan hasil produksi dan menggunakan nilai variance produksi untuk melakukan pendugaan terhadap fungsi produksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Faktor-faktor produksi seperti: Benih dan luas lahan berpengaruh terhadap produksi padi sawah (Wulan et al., 2022).

Peramalan produksi sangat penting dilakukan guna memperkirakan kebutuhan dimasa datang untuk mencukupi permintaan pasar. Penelitian “Memprediksi Produksi Daging Sapi di Jawa Timur Menggunakan Analisis Regresi Linear” bertujuan untuk memprediksi jumlah produksi daging sapi di Jawa Timur untuk tahun 2023, 2024, dan 2025. Data yang dikumpulkan bersumber dari data sekunder Badan Pusat Statistik (BPS) dan analisis prediksinya menggunakan algoritma pembelajaran diawasi berupa regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan prediksi jumlah produksi daging sapi Jawa Timur tahun 2023 sebesar 107.246,552 ton, tahun 2024 sebesar 108.442,072 ton, dan tahun 2025 sebesar 109.637,591 ton. Penelitian lanjutan diperlukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kenaikan nilai jumlah produksi daging sapi di Provinsi Jawa Timur (Al-hakim et al., 2023).

Berdasarkan paparan peneliti terdahulu dapat diketahui persamaan dengan penelitian yang sedang dijalankan yaitu meneliti produksi cabai rawit. Perbedaan

terletak pada lokasi daerah yang sedang diteliti yaitu Jawa Timur dan meneliti perkembangan harga cabai rawit di Jawa Timur. Selain itu, perbedaan terletak pada jenis penelitian yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan data sekunder tahun 2021-2022 (Data Time Series). Penjelasan tersebut mendorong peneliti untuk mengambil judul “Perkembangan Produksi Usahatani Cabai di Jawa Timur”.

2.2. Teori Produksi, Teori Permintaan, dan Teori Penawaran

2.2.1. Teori Produksi

Produksi adalah hasil akhir dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau inputan. Produksi adalah suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda sehingga lebih bermanfaat (Yogatama, 2019).

Faktor-Faktor Produksi

1. Tanah dan sumber alam merupakan faktor produksi yang disediakan oleh alam. Faktor produksi ini meliputi tanah, berbagai jenis barang tambang, hasil hutan dan sumber daya alam yang dapat dijadikan modal seperti air yang dibendung untuk irigasi atau untuk membangkitkan tenaga listrik.
2. Tenaga kerja, arti tenaga kerja meliputi keahlian dan keterampilan yang dimiliki oleh tenaga kerja.
3. Modal, faktor produksi ini meliputi benda yang diciptakan oleh manusia dan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa yang mereka butuhkan.
4. Keahlian keusahawanan adalah keahlian dan kemampuan pengusaha untuk mendirikan dan mengembangkan berbagai kegiatan usaha. Dalam menjalankan usaha memerlukan faktor produksi lain yaitu tanah, modal dan tenaga kerja (Kartia et al., 2021).

2.2.2. Teori Permintaan

Permintaan adalah sejumlah barang atau jasa yang diinginkan oleh konsumen dan mampu dibeli pada saat harga dan waktu tertentu sesuai dengan penghasilannya. Permintaan dalam pasar, seorang konsumen memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari agar memperoleh kepuasan yaitu melalui permintaan. Dalam

melakukan permintaan, konsumen tentu menyesuaikan permintaan dengan penghasilan yang diperolehnya.

Permintaan menurut daya beli dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu sebagai berikut;

1. **Permintaan Efektif**, permintaan konsumen akan barang atau jasa yang disertai dengan daya beli atau mampu membeli, permintaan jenis ini seorang konsumen ingin memenuhi kebutuhan sesuai dengan kemampuan dalam membeli.
2. **Permintaan Potensial**, permintaan konsumen akan barang atau jasa yang sebenarnya mampu membeli tetapi pembelian masih ditunda. Permintaan absolut, permintaan konsumen akan barang atau jasa tetapi tidak mempunyai kemampuan dalam membeli
3. **Permintaan absolut**, permintaan konsumen akan barang atau jasa tetapi tidak mempunyai kemampuan dalam membeli (Venny & Asriati, 2022).

2.2.3. Teori Penawaran

Penawaran adalah hubungan antara harga suatu barang dengan jumlah barang yang ditawarkan. Penawaran juga dapat dikatakan bahwa, kebalikan dari permintaan yaitu sejumlah barang atau jasa yang ditawarkan oleh produsen dan mampu dijual pada saat harga dan waktu tertentu (Venny & Asriati, 2022).

Tujuan penawaran adalah memenuhi permintaan kebutuhan masyarakat sekitar. Setiap masyarakat pasti akan memerlukan macam-macam kebutuhan, untuk itu maka mereka pasti membutuhkan toko untuk membeli kebutuhannya. Dengan adanya penawaran yang dilakukan ini, juga dapat mempermudah bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya karena tidak perlu menuju tempat lain yang jauh misalnya kota, untuk mendapat kebutuhannya. Adanya penawaran ini menjadikan transaksi dapat berjalan karena masyarakat dapat memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan (Pujiati, 2020)

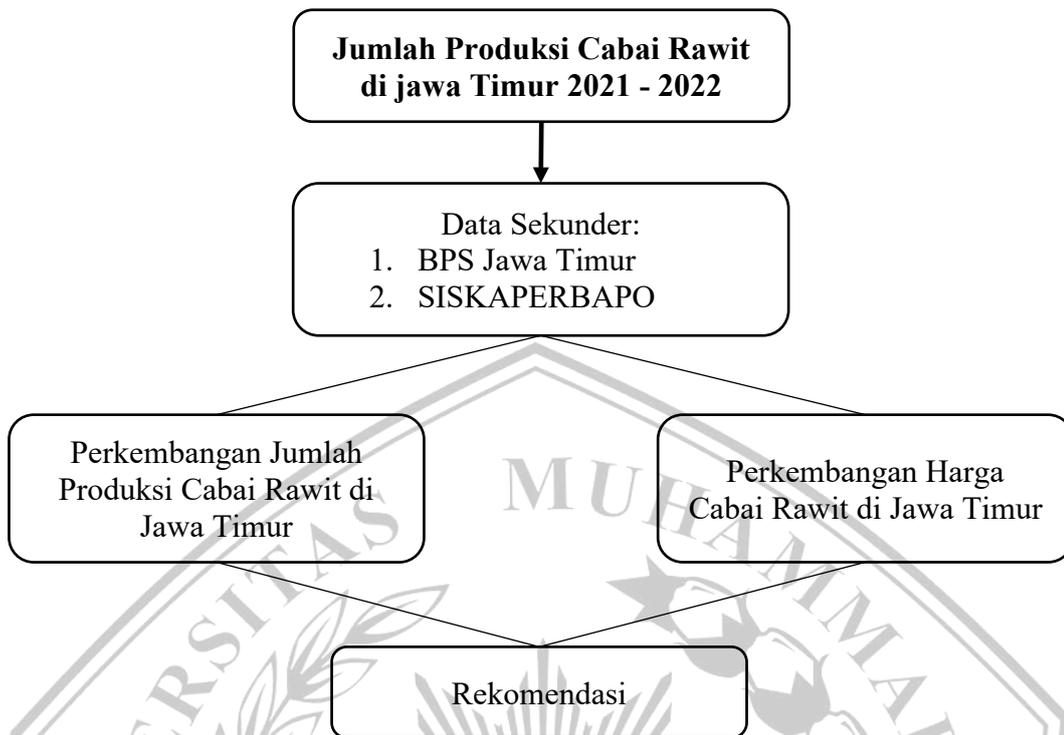
2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan jalur pemikiran yang dirancang berdasarkan kegiatan peneliti. Kerangka pemikiran merupakan konsep berisikan hubungan

antara variabel bebas dan variabel terikat dalam rangka memberikan jawaban sementara:

Produksi cabai rawit di Jawa Timur berada pada peringkat pertama pada tahun 2018-2022. Cabai rawit sering mengalami fluktuasi harga. Akan tetapi, masyarakat tetap membeli untuk kebutuhan harian rumah tangga serta usaha di bidang industri. Maka dari itu jumlah produksi perlu diperhatikan untuk pemenuhan kebutuhan pasar.





Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

- ↓ : Pengaruh
- : Alur Kegiatan

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah mengetahui Analisis perkembangan jumlah produksi cabai rawit di Jawa Timur melalui data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur dan mengetahui analisis perkembangan harga cabai rawit di Jawa Timur yang bersumber dari SISKAPERBAPO.